

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode adalah prosedur ilmiah, di dalamnya termasuk pembentukan konsep, proposisi, model, hipotesis dan teori, termasuk metodologi penelitian itu sendiri. Terdapat pentingnya objek apabila dilakukan dengan menggunakan metodologi dan metode yang tidak benar, maka tidak akan memperoleh hasil yang memuaskan.¹

Metode kualitatif secara garis besar dibedakan dalam dua macam, yakni kualitatif interaksi dan non interaktif. Metode kualitatif interaktif, merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya.²

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya peran, cara dekripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah. Penelitian deskriptif menurut para ahli merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari

¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 41

² Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet.9, hal. 61

orang-orang yang diamati. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjokan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori berguna untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dilakukan dikarenakan penelitian ini lebih menekankan makna dan proses daripada hasil suatu aktifitas. Untuk melakukan penelitian kualitatif harus disesuaikan dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimiliki peneliti.³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang konteks penelitian keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴ Dimana penelitian lapangan juga dianggap sebagai pendekatan ruang luas dalam kualitatif, dengan menggunakan studi yang bersifat deskriptif analisis yang mengungkapkan peraturan yang berkaitan dengan teori-teori hukum yang menjadi objek penelitian, dan juga pelaksanaan hukum di masyarakat.

Jenis pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang dilakukan untuk memahami makna maupun proses dari objek penelitian, karena itu

³ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 43

⁴ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal.5

untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti terjun langsung ke lapangan dan memposisikan diri sebagai instrument penelitian.⁵

Penelitian hukum ini akan menggunakan pendekatan normatif-empiris (*applied law research*), menggunakan studi kasus hukum normatif-empiris berupa produk perilaku hukum, dengan mengkaji kualitas pelayanan pembuatan kartu keluarga di Kabupaten Tulungagung. Dalam ketentuan hukum positif dan kriteria kualitas pelayanan publik pada peristiwa atau menerapannya pada setiap peristiwa hukum tertentu yang terjadi pada masyarakat dalam kualitas pelayanan publik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai peraturan perundang-undangan.

Penelitian hukum normatif-empiris (terapan) bermula dari ketentuan hukum positif tertulis yang diberlakukan pada peristiwa hukum *in concreto* dalam masyarakat, sehingga dalam penelitiannya selalu terdapat gabungan dua tahap kajian, yaitu:⁶

1. Tahap pertama adalah kajian mengenai hukum normatif yang berlaku perihal masalah peneliti.
2. Tahap kedua adalah penerapan pada peristiwa *in concreto* guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penerapan tersebut dapat diwujudkan melalui perbuatan nyata dan dokumen hukum. Hasil penerapan akan menciptakan pemahaman realisasi pelaksanaan ketentuan-ketentuan hukum normatif yang dikaji telah dijalankan secara patut atau tidak.

⁵ *Ibid.*, hal. 6

⁶ Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid. Mengemukakan lokasi penelitian pertama adalah menyebut tempat penelitian misalnya desa, komunitas atau lembaga yang tertentu. Kedua, yang lebih penting adalah mengemukakan alasan adanya fenomenal sosial atau peristiwa.⁷

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten Tulungagung yang terletak tepat di tengah Kabupaten Tulungagung dekat dengan alun-alun. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan adanya beberapa faktor diantaranya keluhan masyarakat terhadap kualitas pelayanan pembuatan kartu keluarga dan kurangnya fasilitas yang memadai untuk pelayanan tersebut.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti ini merupakan instrument utama dalam mengungkapkan makna dan sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu, peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih dalam fokus penelitian yang nantinya dibahas.

Peneliti merupakan instrumen dan kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data.

⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 35

Dikarenakan itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif, adalah peneliti datang di tempat kejadian orang yang diamati, tetapi tidak mengikuti dalam kegiatan tersebut.⁸

Peneliti terjun ke lapangan langsung sebagai pengamat, dan melakukan wawancara secara langsung dengan pegawai pelaksana pelayanan pembuatan kartu keluarga di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung. Dengan ini peneliti dapat menyimpulkan data dari beberapa hasil wawancara dan data pengamatan peneliti. Terdapat beberapa alat pendukung dalam pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, yaitu alat tulis menulis sebagai pencatat data. Sebagai instrument sekaligus pengumpulan data, peneliti mendatangi lokasi untuk mendapatkan data tentang pelayanan pembuatan kartu keluarga di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung.

D. Sumber Data

Menurut penelitian berpendapat bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 66

langsung, artinya data-data tersebut berupa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data ini terdiri dari 2 yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang kemudian diolah oleh peneliti. Data ini diperoleh melalui kegiatan yang dilaksanakan pada lokasi penelitian melalui penyebaran daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, serta melalui dokumen, wawancara maupun observasi langsung.⁹ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah pelayanan pembuatan kartu keluarga di kabupaten Tulungagung dan beberapa masyarakat mengeluh terhadap pelayanan yang tidak tersampaikan secara optimal.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber data kedua setelah data primer. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi menjadi sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹⁰ Data ini diperoleh melalui kegiatan penelaahan yang dilakukan terhadap bahan-bahan baik berupa buku-buku maupun informasi yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti

⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 42

¹⁰ Burhan Bungin, *Analisis data kualitatif: Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 13

dimana data ini banyak diperoleh melalui studi kepustakaan, terutama dalam PP Nomor 25 Tahun 2008 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Catatan Sipil, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan beberapa peraturan perundang-undangan yang terkait dan perlu ditambahkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aktifitas yang dilakukan peneliti agar mendapatkan data yang diinginkan untuk mendukung penelitian, valid, dan bisa dipertanggungjawabkan melalui:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan, dengan jawaban-jawaban informan dijawab atau direkam.¹¹ Dalam wawancara tidak terstruktur, sifat wawancara adalah informal. Wawancara tidak terstruktur dimulai dengan mengeksplorasi suatu topik umum bersama-sama dengan partisipan.¹²

Wawancara mendalam merupakan upaya mendekatkan diri kepada informan untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya secara langsung, dengan wawancara peneliti akan mendapatkan informasi yang ingin diketahui. Pengumpulan data melalui metode wawancara dilakukan penulis secara langsung kepada pegawai kantor

¹¹ Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Yogyakarta: Fakultas Teknologi UGM, 1986), hal. 107

¹² Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 47

di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung yang melakukan pelayanan di lokasi dengan cara melakukan tanya jawab. Hasil tanya jawab tersebut selanjutnya diolah dan dijadikan bahan analisis dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan bersama pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan Orang yang sedang melakukan pelayanan. Sejumlah 5 orang yang menangani pengurusan kartu keluarga yang bernama Bapak Joko, Bapak Krisdiono, Ibu Rohana, Ibu Nita, dan Bapak Ahmad. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pelayanan pembuatan kartu keluarga di Kabupaten Tulungagung.

2. Observasi Langsung

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala yang psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Kaitannya dengan pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif. Observasi non-partisipan adalah observer berkedudukan selaku pengamat.¹³ Observasi langsung merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis agar hasil yang diperoleh dapat dipergunakan dengan baik. Peneliti juga harus memiliki latar belakang maupun pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian

¹³ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 176

berdasarkan teori dan sikap objektif. Observasi ini dilakukan peneliti dengan cara mencatat informasi yang berhubungan dengan pelayanan pembuatan kartu keluarga dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat memahami data secara langsung berbagai situasi dan pandangan keadaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengamatan langsung dalam mendapatkan bukti terkait objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴ Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data seperti struktur organisasi, visi, dan misi instansi, serta bukti berupa foto pelayanan yang dilakukan oleh pegawai instansi tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman yang membagi langkah-

¹⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 329-330

langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).¹⁵

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mevarai tema dan pokoknya. D ata yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.¹⁶ Reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

Proses reduksi data dalam penelitian ini yaitu catatan tertulis di lapangan yang diperoleh peneliti dan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan pegawai Disdukcapil kabupaten Tulungagung. Reduksi data ini terjadi secara berulang-ulang dan

¹⁵ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta:Universitas Indonesia, 2014), hal. 84

¹⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, "Analisis...", hal. 15

apabila ditemukan data yang tidak cocok, maka peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap serta difokuskan sesuai fokus penelitian yaitu pelayanan pembuatan kartu keluarga di kabupaten Tulungagung.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Ketekuan Pengamatan

Ketekuan Pengamatan adalah kegiatan yang dibuat secara sistematis dan dilakukan secara bertanggung jawab dan berkesinambungan terhadap segala jenis realita keadaan yang ada di lokasi penelitian untuk menemukan ciri-ciri maupun unsur yang terkandung di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, diluar itu untuk keperluan pengecekan

atau suatu pembandingan terhadap data itu.¹⁷ Triangulasi data ini dapat berupa sumber rujukan, metode penyidik maupun teori-teori menurut para ahli. Untuk memperoleh keabsahan data dapat menggunakan cara antara lain: a) membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara, b) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berhubungan, c) membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Dari perbandingan ini akan diketahui adanya persamaan data tertulis dan lisan sehingga dapat mendukung validasi data.

3. Pembahasan teman sejawat

Peneliti berusaha menguji keabsahan data dengan mengadakan diskusi dengan beberapa teman terutama berdiskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dalam bidang *fiqih siyash*. Dalam diskusi ini juga dapat dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan terhadap data yang diperoleh.

Hal ini terbukti dari hasil pencapaian target minimal untuk pelayanan terhadap baik dalam instansi maupun luar instansi. Skor yang diperoleh adalah 70% yaitu pada pengarsipan dokumen pencatatan sipil secara elektronik. Kegiatan penyimpanan arsip/dokumen akta pencatatan sipil secara elektronik yang memiliki pencapaian target paling rendah dari rencana kerja perangkat daerah yaitu hanya 70%. Hal ini dikarenakan masih banyaknya data yang

¹⁷ Lecy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330

belum tertata secara sistematis sehingga banyak data lama keluar saat melakukan pencarian arsip. Untuk bidang lain nilai target yang didapatkan antara 80% dan 100%, menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung dapat dikatakan bagus. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan pembuatan kartu keluarga berjalan dengan baik.

Hambatan yang dihadapi Pemerintah terhadap pelayanan pembuatan kartu keluarga adalah kurangnya tepat sasaran penyampaian informasi syarat pengurusan dokumen seperti Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Kartu Tanpa Penduduk. Sumber daya yang ada di instansi perlu dikatakan pelatihan kerja yang berkala dengan pelatihan kerja yang berkala akan lebih meningkatkan profesionalitas sehingga lebih cekatan dalam melakukan pekerjaannya. Banyak dari masyarakat yang kurang mengetahui persyaratan untuk pengurusan Kartu Keluarga. Pihak instansi harus melakukan upaya lebih kepada masyarakat dalam hal pengurusan dokumen di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, informasi harus disosialisasikan kepada masyarakat secara jelas dan sesuai sasaran agar masyarakat lebih memahami persyaratan pengurusan Kartu Keluarga itu.

Hambatan lain yaitu masyarakat itu sendiri. Kebanyakan dari mereka tidak mau tahu bagaimana alur dan syarat pembuatan Kartu Keluarga maupun dokumen lain. Kebanyakan dari mereka harus kembali karena kurangnya persyaratan yang dibutuhkan secara

administrasi untuk kepengurusan dokumen. Pola pikir seperti inilah yang seharusnya dirubah, dikarenakan apabila masyarakat mau mencari informasi yang lengkap dan jelas sebelum pembuatan Kartu Keluarga maka pembuatan Kartu Keluarga akan dapat berjalan dengan lancar.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang akan didapat dari penelitian ini, penulis memakai prosedur dan tahapan-tahapan, sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan fokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan.

2. Melakukan Studi Pendahuluan

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada orang yang dianggap sebagai obyek penelitian yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan dengan materi yang ada pada objek penelitian dengan judul penelitian sesuai dengan yang dilakukan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas berupa dokumen interview maupun pengamatan langsung pada objek penelitian sehingga dari data-data yang terkumpul peneliti dapat mengetahui.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sekian tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporrannya nanti akan berbentuk skripsi.